



L House: Ketika Tradisi Bertemu Modernitas dalam Satu Bangunan

Alfiatus Sholeha

Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 2204056085@student.walisongo.ac.id

Abstract. *L House* is a house design that is shaped like the letter "L". This distinctive configuration offers flexibility in spatial arrangement and creates an interesting interaction between interior and exterior areas. *L House* by 022Studio is a work that combines modern aesthetics with traditional values and sustainability. Through a descriptive criticism method involving interviews with architects, literature studies, and analysis of design elements, this study aims to reveal the strengths and challenges in the application of modern design in a tropical context. *L House* successfully integrates space with nature through the use of local materials, flexible spatial layouts, and building orientations that optimize natural lighting and ventilation. In addition, this design also makes a significant contribution to the development of modern architecture in Indonesia by demonstrating that modern buildings can be adapted to local cultural and environmental contexts. *L House* is a good example of sustainable architecture that can inspire similar projects in the future.

Keywords: *L House*; Local Materials; Modern Architecture; Spatial Integration; Sustainable Design.

Abstrak. *L House* merupakan sebuah desain rumah yang memiliki bentuk menyerupai huruf "L". Konfigurasi yang khas ini menawarkan fleksibilitas dalam pengaturan ruang serta menciptakan interaksi yang menarik antara area interior dan eksterior. *L House* karya 022Studio, sebuah karya yang menggabungkan estetika modern dengan nilai-nilai tradisional dan keberlanjutan. Melalui metode kritik deskriptif yang melibatkan wawancara dengan arsitek, studi literatur, dan analisis elemen desain, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kekuatan dan tantangan dalam penerapan desain modern pada konteks tropis. *L House* berhasil mengintegrasikan ruang dengan alam melalui penggunaan material lokal, tata ruang yang fleksibel, dan orientasi bangunan yang mengoptimalkan pencahaayaan dan ventilasi alami. Selain itu, desain ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan arsitektur modern di Indonesia dengan menunjukkan bahwa bangunan modern dapat diadaptasi dengan konteks budaya dan lingkungan setempat. *L House* merupakan contoh yang baik dari arsitektur berkelanjutan yang dapat menginspirasi proyek-proyek serupa di masa depan.

Kata kunci: Arsitektur Modern; Desain Berkelanjutan; Integrasi Ruang; L House; Material Lokal.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini Arsitektur modern telah banyak diterapkan ke dalam desain hunian yang menekankan kepraktisan, efisiensi serta keberlanjutan. Arsitektur Modern merupakan istilah sejumlah gaya rancangan suatu konstruksi bangunan pembaharuan serta sikap atau cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. (Qoron, Yandri, 2022). Ciri khas yang kuat dalam konsep arsitektur modern yaitu penggunaan bentuk geometris sederhana, keterbukaan ruang yang menyatu dengan lingkungan serta material yang fungsional. Desain rumah berbentuk "L" merupakan salah satu bentuk inovatif yang menonjol dalam konsep arsitektur modern. Karena desain ini memberikan fleksibilitas dalam penataan ruang serta menciptakan hubungan yang harmonis antara interior dan eksterior, serta memungkinkan terbentuknya ruang terbuka yang sejuk, nyaman dan pastinya estetik.

L House kerap kali didesain dengan keterbukaan pada area dalam yang menghadap langsung pada area hijau atau taman, menjadikannya ideal jika diterapkan di iklim tropis. Pendekatan desain ini memaksimalkan ventilasi silang dan pencahayaan alami, sehingga secara signifikan mengurangi kebutuhan energi buatan. Hal ini sesuai dengan prinsip arsitektur tropis yang berfokus pada efisiensi energi dan keberlanjutan (Suprijanto, 2022). Di lain sisi, bentuk “L” juga dapat memberi privasi bagi penghuninya karena terpisahnya area publik dengan area privat dengan jelas. Rumah ini tidak semata-mata hanya memiliki nilai estetika, namun juga memiliki nilai fungsional yang tinggi, karena memaksimalkan penggunaan ruang yang terbuka tanpa mengabaikan kenyamanan serta privasi penghuni.

Salah satu desain *L House* yang merefleksikan konsep arsitektur modern adalah salah satu karya Bapak Anton P Nugroho, S.T dari 022studio, paviljoen 165 yang berlokasi di Jalan Cihampelas no 165, Bandung, Jawa Barat. Perpaduan elemen minimalis dengan paduan material lokal, seperti kayu, anyaman bambu serta batu alam. Tidak hanya menambah kesan alami, material ini juga mampu mendukung keberlanjutan serta mempromosikan penggunaan sumber penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang mengedepankan elemen tradisional dan lokal, 022Studio mampu mengembangkan konsep hunian modern yang konsisten selaras dengan budaya dan lingkungan alam sekitarnya.

Melalui kritik deskriptif, artikel ini bertujuan supaya memberikan gambaran mendalam mengenai kekuatan dan tantangan yang dapat terjadi selama proses pembuatan *L House* dengan penerapan desain modern di lingkungan tropis. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya bagi perkembangan arsitektur modern yang berwawasan lingkungan serta bernilai budaya tinggi di Indonesia, dengan fokus pada material alami, integrasi ruang dan kearifan lokal sebagai unsur utama dalam proses mendesain.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian mengenai arsitektur modern tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar yang menekankan kesederhanaan bentuk, fungsi, dan efisiensi ruang. Arsitektur modern berkembang sebagai respon terhadap kebutuhan zaman yang menuntut kepraktisan dan fleksibilitas, di mana bentuk-bentuk geometris sederhana, keterbukaan ruang, dan penggunaan material yang jujur menjadi karakter utamanya. Seperti dijelaskan oleh Qoron dan Yandri (2022), konsep modern dalam arsitektur berupaya menciptakan desain yang efektif dan fungsional tanpa meninggalkan nilai estetis. Pada konteks hunian, pendekatan ini tercermin dalam bentuk rumah yang adaptif, termasuk salah satunya adalah rumah berbentuk “L” yang banyak digunakan dalam rancangan masa kini.

Konfigurasi massa berbentuk “L” memberikan peluang besar dalam menciptakan penataan ruang yang fleksibel, hubungan visual yang kuat antara interior dan eksterior, serta zonasi yang jelas antara area privat dan area publik. Neufert dan Neufert (2012) menegaskan bahwa bentuk dasar bangunan memiliki peran penting dalam menentukan kenyamanan, efisiensi sirkulasi, serta kualitas penghawaan dan pencahayaan alami. Pada konteks iklim tropis, bentuk “L” memungkinkan terciptanya ventilasi silang yang optimal sekaligus menghadirkan ruang hijau yang terlindung. Hal ini menjadi relevan bagi desain *L House* karya 022Studio, yang mengintegrasikan ruang terbuka pada sudut “L” sebagai focal point sekaligus sebagai elemen pengatur iklim pasif.

Dalam ranah arsitektur tropis, strategi desain berorientasi pada respons terhadap iklim panas-lembap melalui penerapan prinsip-prinsip pasif. Kim dan Kim (2019) menyatakan bahwa bangunan tropis harus mampu mengakomodasi aliran angin, mengurangi paparan radiasi matahari, dan memaksimalkan pencahayaan alami agar tercapai kenyamanan termal tanpa ketergantungan energi buatan. Penerapan elemen seperti bukaan lebar, orientasi bangunan yang tepat, serta penggunaan vegetasi menjadi strategi penting dalam desain rumah tropis. *L House* mengadopsi prinsip tersebut melalui secondary skin berbahan bambu, taman internal, dan bukaan besar yang memungkinkan cahaya masuk dengan optimal namun tetap mengontrol panas.

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam pembahasan arsitektur kontemporer adalah penggunaan material lokal sebagai bagian dari prinsip keberlanjutan. Material lokal memiliki keunggulan ekologis karena rendah jejak karbon, mudah diperoleh, serta mencerminkan identitas budaya setempat. Menurut Vellinga (2013), material vernakular seperti bambu dan kayu tidak hanya memiliki sifat termal yang baik, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara bangunan dan lingkungannya. Dalam *L House*, penggunaan kayu, anyaman bambu sebagai secondary skin, serta kerajinan lokal lainnya menciptakan identitas khas yang menggabungkan nilai ekologis dan estetika lokal.

Arsitektur vernakular dan kearifan lokal juga menjadi landasan penting dalam memahami desain yang sensitif terhadap budaya dan lingkungan. Rapoport (1969) menjelaskan bahwa bentuk bangunan dalam arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh budaya, iklim, dan kebutuhan masyarakat, sehingga menghasilkan arsitektur yang autentik dan kontekstual. Dalam arsitektur kontemporer Indonesia, nilai-nilai lokal kembali diangkat untuk memperkuat identitas arsitektur yang unik. Salura dan Clarissa (2021) menekankan bahwa integrasi kearifan lokal dalam arsitektur modern dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya relevan secara visual, tetapi juga bermakna bagi masyarakat. Hal ini tercermin dalam *L House*.

yang memadukan elemen modern dengan prinsip-prinsip lokal, baik melalui material, teknik, maupun penataan ruang.

Integrasi antara ruang interior dan eksterior juga menjadi prinsip penting dalam arsitektur modern tropis. Pranoto dan Widodo (2020) menyatakan bahwa hubungan yang kuat antara ruang dalam dan luar mampu menghadirkan kualitas visual yang nyaman, memperbaiki pencahayaan alami, serta menciptakan ruang hidup yang dinamis. *L House* menampilkan hubungan ini melalui bukaan besar, penempatan taman pada sudut “L”, serta sirkulasi ruang yang mengalir secara natural sehingga tercipta pengalaman ruang yang harmonis dan menyatu dengan alam.

Dari seluruh kajian ini dapat disimpulkan bahwa teori-teori mengenai arsitektur modern, desain tropis, penggunaan material lokal, arsitektur vernakular, dan integrasi ruang dalam-luar membentuk dasar konseptual yang kuat untuk memahami desain *L House* karya 022Studio. Bangunan ini tidak hanya menjadi contoh harmonisasi antara modernitas dan tradisi, tetapi juga memperlihatkan bagaimana teori-teori arsitektur dapat diterapkan secara nyata dalam sebuah karya berkelanjutan dan beridentitas kuat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif di padukan dengan kritik deskriptif untuk memberikan gambaran lebih dalam mengenai konsep desain arsitektur *L House* karya 022Studio. Pendekatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama yaitu, pengumpulan data primer dan sekunder , analisis elemen desain, serta interpretasi terhadap nilai estetika, fungsional serta keberlanjutan dari karya tersebut.

Tahap pertama, pengumpulan data primer melalui wawancara online secara tertulis dengan arsitek dari 022Studio. Wawancara ini bertujuan untuk mendalami inspirasi desain, serta proses kreatif yang dihadapi dalam merancang *L House*. Sebagaimana disebutkan oleh Creswell dalam pendekatan penelitian kualitatif, wawancara mendalam “memberikan wawasan langsung dari partisipan, yang memungkinkan pemahaman detail terkait pengalaman dan persepsi mereka” (Creswell 2013). Kemudian data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan dengan arsitektur modern, yang berkaitan dengan desain tropis dan rumah berbentuk “L”. Selain itu, referensi lainnya dari jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang membahas, minimalis, desain tropis serta penggunaan material lokal juga digunakan sebagai acuan. Studi literatur ini membantu dalam memahami konteks “integrasi ruang dalam arsitektur modern yang memaksimalkan interaksi dengan alam dan memanfaatkan bahan lokal sebagai perwujudan budaya lokal” (Pranoto & Widodo, 2020, p. 340)

Tahap ketiga adalah analisis elemen-elemen yang diterapkan dalam desain *L House*. Seperti bentuk ruang, tata letak atau sirkulasi, penggunaan material serta integrasi terhadap lingkungan alam sekitarnya. Proses ini dilakukan secara deskriptif untuk memahami bagaimana tersusunnya elemen-elemen tersebut dalam desain, serta seperti apa pengaruhnya terhadap kenyamanan dan estetika ruang. Sebagai contoh, penelitian oleh Hidayat dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa “desain berkelanjutan pada iklim tropis membutuhkan perhatian khusus pada sirkulasi udara dan pencahayaan alami untuk mengurangi konsumsi energi”.

Tahap keempat adalah kritik dan interpretasi terhadap *L House* berdasarkan data yang diperoleh. Interpretasi ini meliputi evaluasi terhadap aspek keberlanjutan, efisiensi, serta bagaimana desain ini mendukung kebutuhan penghuni di iklim tropis. Pembahasan mengenai nilai estetika dan budaya dalam penggunaan material lokal, serta keterkaitan desain dengan konteks lingkungan sekitarnya juga meliputi kritik yang diberikan.

Tahap akhir dalam metode penelitian ini adalah merangkum temuan utama dari kritik deskriptif, juga memberikan rekomendasi yang bersifat konstruktif bagi perkembangan konsep arsitektur modern tropis di Indonesia. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi desainer serta arsitek lain dalam penerapan konsep keberlanjutan dan penggunaan material lokal di masa yang akan datang. Dengan adanya metode ini, artikel ini diharapkan mampu menjabarkan dengan jelas konsep dan implementasi arsitektur *L House* karya 022Studio serta kontribusinya dalam mendukung arsitektur berkelanjutan yang sejalan dengan kearifan lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

L House karya 022Studio rumah ini dirancang pada tahun 2012 dan terletak di Jalan Cihampelas no 165, Bandung, Jawa Barat, dengan luas lahan 450 m² dan bangunan 200 m². Salah satu elemen unik dari desain *L House* ini adalah penggunaan bahan lokal seperti anyaman bambu sebagai "kulit kedua" atau sering kita sebut *secondary skin*, yang memiliki fungsi sebagai filter terhadap sinar matahari langsung dan menciptakan ruang yang continue atau berkelanjutan serta keterkaitan antara area dalam dan luar. Elemen ini merefleksikan perpaduan material modern dan tradisional, sekaligus mengedepankan nilai lokal yang menjadi inti dari pendekatan desainnya.

Proyek ini juga memberi fokus pada ruang komunitas untuk menghasilkan harmoni serta interaksi yang optimal antar penghuninya, sesuai dengan prinsip desain yang mendukung keseimbangan antara estetika dan fungsi. Selain itu, perhatian terhadap keberlanjutan dan material lokal menunjukkan kontribusi proyek ini pada pengembangan arsitektur Indonesia modern.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap *L House* karya 022studio melalui metode wawancara online dengan arsitek, dan studi literatur, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a) Konsep Desain yang Kuat

Desain *L House* didasarkan pada konsep desain yang mengedepankan keefektifan, kesederhanaan, dan sifat yang rendah hati, tidak mencolok, sederhana, tetapi tetap fungsional dan bermakna serta tidak mendominasi lingkungan, dan menyatu dengan alam, tetapi sederhana tanpa kehilangan fungsi atau estetikanya (*humble and low profile*). Rumah ini didesain dengan mempertimbangkan efisiensi ruang tanpa mengurangi kenyamanan pengguna serta menciptakan pengalaman hunian yang menyenangkan bagi penghuninya.

Konsep ini terlihat dalam penggunaan material lokal dan kerajinan setempat, seperti kayu, bambu, dan vegetasi lokal, tidak hanya menambah nilai estetika tetapi juga mendukung pemberdayaan komunitas lokal serta keberlanjutan.

b) Penggunaan Material Lokal

L House secara aktif menggunakan material lokal seperti kayu, bambu anyaman lokal sebagai elemen utama dalam konstruksinya. Material kayu digunakan untuk memunculkan kesan hangat dan alami pada interior, sedangkan anyaman bambu dimanfaatkan sebagai elemen struktural dan dekoratif yang memperkuat identitas lokal sekaligus sebagai kulit kedua atau *secondary skin*. Semua bahan alami, memberikan tekstur yang harmonis dengan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Penggunaan Material Kerajinan Lokal L House.
(Source: 022studio)

Penggunaan material lokal ini tidak semata-mata hanya memberikan nilai estetika yang khas, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Karena dengan melibatkan pengrajin dan pemasok lokal, *L House* ini mendukung pemberdayaan masyarakat setempat serta mendorong keberlanjutan ekonomi lokal. Selain itu juga, material lokal yang mudah diakses membantu mengurangi biaya transportasi dan emisi karbon, sehingga memberikan kontribusi yang baik pada keberlanjutan bangunan.

c) Hubungan Dengan Lingkungan

L House didesain dengan mempertimbangkan konteks lingkungannya dengan matang, baik dari segi orientasi bangunan maupun adaptasi terhadap kondisi iklim tropis. Desain ini tidak hanya mendominasi lanskap, tetapi berusaha menyatu dengan harmoni alam disekitarnya, menciptakan bangunan yang terasa organik dan nyaman.



Gambar 2. L House.
(Source: 022Studio)

Salah satu elemen yang paling menonjol dari desain *L House* adalah keberadaan vegetasi lokal yang mengelilingi rumah. Vegetasi disini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, namun juga membantu menciptakan lingkungan yang sejuk, menyaring udara, serta mengurangi paparan panas. Penempatan area hijau atau taman pada sudut "L" memungkinkan penghuni untuk selalu terhubung dengan alam, baik secara visual maupun fisik. Desain yang berbentuk "L" juga menciptakan ruang terbuka yang memaksimalkan ventilasi silang dan pencahayaan alami. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pada pendingin udara atau pencahayaan buatan, sehingga lebih ramah lingkungan. Tata letak yang terbuka juga memungkinkan rumah untuk "bernapas," menjaga sirkulasi udara yang sehat di dalam ruangan. Hubungan yang harmonis dengan lingkungan ini menciptakan suasana yang nyaman dan sehat bagi penghuninya.

d) Inovasi dalam Tata Ruang

Tata ruang pada *L House* karya 022Studio menunjukkan tata ruang yang dirancang secara strategis untuk menyediakan kebutuhan fungsional penghuninya sekaligus menciptakan hubungan yang erat dengan lingkungan sekitar. Dengan bentuk dasar menyerupai huruf "L", tata ruang ini membagi area rumah menjadi dua zona utama yaitu, zona privat dan zona semi-publik. Pembagian ini tidak hanya mendukung kenyamanan penghuni, tetapi juga dapat memaksimalkan penggunaan lahan serta interaksi dengan ruang terbuka.

Zona privat terletak pada bagian yang lebih panjang dari bentuk "L", di mana kamar tidur dan ruang-ruang pendukung lainnya ditempatkan secara linear untuk menjaga privasi sekaligus memudahkan akses internal. Sementara itu, zona semi-publik berada di bagian yang lebih pendek, yang mencakup ruang tamu dan ruang keluarga. Penempatan ini memungkinkan area semi-publik tetap memiliki akses visual dan fisik yang dekat dengan taman atau area terbuka, memberikan suasana yang lebih ramah dan menyatu dengan lingkungan.



Gambar 3. Floor Plan L House 022studio.

(Source: 022Studio)

Dari aspek sirkulasi, denah ini menunjukkan efisiensi dengan jalur yang jelas dan fungsional. Bentuk "L" memberi kesempatan penghuni supaya dapat bergerak dengan mudah antara ruang-ruang utama, sementara pembagian ruang yang terencana matang memastikan bahwa setiap area memiliki aksesibilitas yang baik tanpa mengurangi privasi penghuninya. Tata ruang ini memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan secara bersamaan dan menciptakan suasana yang nyaman dan dinamis.

e) Kontribusi terhadap Arsitektur Indonesia

Kontribusi *L House* karya 022Studio terhadap arsitektur Indonesia merefleksikan upaya integratif untuk mengharmoniskan nilai-nilai lokal dengan pendekatan desain modern. Rumah ini tidak hanya menjadi contoh yang menginovasi dalam arsitektur kontemporer, tetapi juga mencerminkan bagaimana budaya dan tradisi lokal dapat menyatu dan menjadi elemen penting dalam membentuk identitas arsitektur nasional. Beberapa kontribusi utama *L House* dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti:

a) Integrasi Nilai Lokal dan Modern

L House menunjukkan bagaimana arsitektur modern dapat mengadopsi nilai-nilai lokal secara apik dan efektif. Dengan menggunakan material tradisional seperti kayu dan anyaman bambu, rumah ini mengangkat keunggulan kerajinan tangan dan sumber daya lokal.

b) Pembentukan Identitas Arsitektur Indonesia

Filosofi desain *L House*, yang mengedepankan harmoni di antara modernitas dan tradisi, memberikan kontribusi dalam pembentukan identitas arsitektur Indonesia Pada era globalisasi ini.

c) Mendorong Pemanfaatan Material Lokal Secara Kreatif

Penggunaan material lokal dalam *L House* menjadi bukti bahwa bahan tradisional dapat bersaing dengan material modern apabila digunakan dengan kreativitas yang tepat. Pendekatan ini dapat menghidupkan kembali nilai budaya dan ekonomi dari bahan-bahan yang sering diabaikan, sehingga dapat memberikan peluang baru bagi perkembangan industri bahan bangunan di Indonesia.

d) Respons Terhadap Iklim Tropis

Desain rumah yang tanggap terhadap iklim tropis, seperti pencahayaan alami, ventilasi silang yang optimal, dan pemanfaatan vegetasi pada sekeliling bangunan, menunjukkan kontribusi signifikan dalam menciptakan arsitektur yang sesuai dengan kondisi geografis Indonesia.

e) Mendukung Keberlanjutan

Dengan memanfaatkan material serta vegetasi lokal, *L House* dapat mengurangi jejak karbon dalam proses konstruksinya. Desain yang sederhana namun efektif ini dapat menjadi acuan sebagai penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam arsitektur, sebuah pendekatan yang semakin penting di era modern ini. Selain itu juga, upaya mendukung kerajinan lokal menunjukkan bagaimana arsitektur dapat berkontribusi secara sosial dan ekonomi terhadap masyarakat setempat. Bangunan ini dapat menjadi inspirasi bagi arsitek muda untuk menciptakan karya-karya yang berkelanjutan dan relevan dengan konteks budaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

L House karya 022Studio merupakan contoh nyata bagaimana arsitektur modern dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal serta keberlanjutan dalam konteks tropis. Desain fleksibel yang berbentuk "L" memaksimalkan hubungan antara ruang interior dan eksterior, menghadirkan kenyamanan, estetika, serta efisiensi. Penggunaan material lokal seperti anyaman bambu dan kayu tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Desain ini berhasil mewujudkan harmoni antara modernitas dan tradisi serta tetap mengedepankan fungsi dan kebutuhan penghuni. Tata ruang yang membagi zona privat dan semi-publik secara efektif, sementara vegetasi lokal dan ventilasi silang meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Sebagai kontribusinya terhadap arsitektur Indonesia, *L House* melihatkan bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat dikemas secara apik dalam pendekatan modern, membentuk identitas arsitektur yang relevan dengan kondisi global sekaligus berakar pada tradisi. Hal ini menjadikan *L House* sebagai wadah inspirasi penting bagi pengembangan arsitektur berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- 022Studio. (n.d.). *L House*. Diakses 27 November 2024, dari <https://www.022studio.org>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, F., & Ningrum, D. (2019). Kearifan lokal dalam bangunan tradisional di Jawa Barat sebagai penerapan konsep arsitektur berkelanjutan. Dalam *Prosiding SENTIKUIN (Seminar Nasional Teknologi Industri, Lingkungan dan Infrastruktur)* (Vol. 2, hlm. B7-1).
- Handoyono, A. W., Damayanti, I. A., Ramadhanty, F. A., & Titisari, E. Y. (2025). Prinsip arsitektur tropis Nusantara pada rumah vernakular Jawa (studi kasus: Omah Joglo dan Limasan di Gunungkidul). *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v14i1.422>
- Hidayat, S., & Setiawan, A. (2021). Sustainable tropical architecture in modern Indonesia. *Journal of Architecture and Urbanism*, 45(2), 198–212.
- Karyono, T. H. (2016). Arsitektur tropis dan bangunan hemat energi. *Jurnal Kalang*, 1(1).
- Kim, J., & Kim, K. (2019). Climate-responsive design strategies in tropical residential architecture. *Sustainability*, 11(23), Article 6793. <https://doi.org/10.3390/su11236793>

- Nadiar, F., & Pattisinai, A. R. (2020). Modern tropical house: Elevating traditional tropical house on thermal building performance due to environmental issue. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1569, No. 4, Article 042023). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/4/042023>
- Nugroho, A. M. (2018). *Arsitektur tropis Nusantara: Rumah tropis Nusantara kontemporer*. Universitas Brawijaya Press.
- Nugroho, A. M. (2023). The impact of tropical vernacular courtyard on air temperature reduction: The case study of Djaduk Ferianto's house. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 15(2), 81–94. <https://doi.org/10.26905/lw.v15i2.8837>
- Pranoto, B., & Widodo, A. (2020). Minimalist and tropical design approaches in modern residences. *International Journal of Architectural Research*, 14(4), 334–345.
- Prianto, E. (2010). Natural ventilation strategy in tropical housing design. *Dimensi: Journal of Architecture and Built Environment*, 38(1), 13–22.
- Qoron, U., & Yandri, S. (2022). Kajian konsep arsitektur modern pada bangunan kantor Permata Kuningan Office Tower. *Purwarupa: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.6.2.1-6>
- Rong, W., & Bahauddin, A. (2023). A bibliometric review of the development and challenges of vernacular architecture within the urbanisation context. *Buildings*, 13(8), Article 2043. <https://doi.org/10.3390/buildings13082043>
- Salura, P., & Clarissa, S. (2021). The meaning of local wisdom in Indonesian contemporary architecture. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 780(1), Article 012049. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/780/1/012049>